

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang menjadi tujuan dan kegunaan tertentu dalam hal objektif, dimana data tersebut harus valid dan reliable. Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Manajemen Based School (X_1), Kepemimpinan Transformasional (X_2) yang merupakan independent variabel dan Kinerja SMK (Y) yang merupakan dependent variabel.

Menurut pendapat Robert L. Mathis dan John H. Jackson definisi penilaian kinerja (performance appraisal) adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut pada karyawan. (Jackson, 2006, hal. 382)

Menurut Nawawi penilaian kinerja adalah kegiatan mengukur/menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagalnya seorang pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dibidang kerjanya masing-masing. Penilaian kinerja dapat didenifisikan sebagai suatu proses penilaian yang dirancang untuk membantu karyawan mengerti peran, tujuan, ekspektasi, dan kesuksesan kinerja yang diadakan secara berkala. (Nawawi, 2013, hal. 12)

Menurut Snell dan Bohlander, penilaian kinerja dapat didenifisikan sebagai suatu proses penilaian yang dirancang untuk membantu karyawan mengerti peran, tujuan, ekspektasi, dan kesuksesan kinerja yang diadakan secara berkala (S Snell, 2010, hal. 362). Responden yang dapat melakukan penilaian terhadap kinerja antara lain : Penilaian oleh manajer atau supervisor, Penilaian diri, Penilaian bawahan, Penilaian rekan, Penilaian tim, dan Penilaian pelanggan. (S Snell, 2010, hal. 370-374).

Maka dari itu penulis mengambil subjek penelitian yang terfokus pada Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Tasikmalaya dan sumber data responden yang diambil adalah wakil kepala sekolah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting, hal ini dikarenakan menjadi pedoman untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2015, hal. 3) :

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data mengenai tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan ciri-ciri keilmuan rasional (masuk akal), empiris (pengamatan yang dilakukan), dan sistematis (mengggunakan langkah-langkah yang bersifat logis). Selain itu tingkat eksplanasi harus dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Nana Sayodi (2012, hal. 52), menyatakan “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory survey (survei eksplanasi). Metode ini merupakan metode penelitian ini menyoroti adanya hubungan antara variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang diruuskan menjadi suatu hipotesis. Hipotesis sendiri menggambarkan hubungan anatara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Arikunto (2019, hal. 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan. Dengan dilakukannya penelitian deskriptif ini maka penulis dapat menggambarkan mengenai pandangan responden terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja SMK di Kabupaten Tasikmalaya.

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesa ditolak atau

diterima (Arikunto, 2019, hal. 118). Dalam penelitian verifikatif ini penulis berkeinginan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja SMK di Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, terkadang tidak semua unit populasi dapat dijadikan sebagai objek penelitian karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti pun diperbolehkan untuk mengambil sebagian ibjek dari populasi penelitian. Dengan catatan, sebagian objek penelitian yang diambil dapat mewakili dari populasi penelitian. Sebagai objek penelitian yang diambil dari populasi penelitian tersebut disebut dengan sampel penelitian.

Uep dan Sambas (2011, hal. 131) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Hal tersebut di tambahkan oleh (Arikunto, 2015, hal. 112) “Bila jumlah subjek populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Bila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%. Sedangkan untuk subjek kurang dari 100 dapat diambil 20-25% atau lebih.”

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 135 SMK Negeri dan Swasta. Merujuk pada keterangan di atas dimana jumlah populasi 135 SMK, maka penulis melakukan penarikan sampel dengan teknik *sample random sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin seperti menurut (Umar H. , 2003, hal. 141) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Unukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolelir (tingkat kesalahan yang di ambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Try Moehammad Rizky, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA SMK DI TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia

respository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{135}{2,35} = 57,44 \approx 57 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang diambil sebanyak 57 karyawan SMK negeri dan swasta yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya sebagai responden. Guna mendapatkan sampel yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proposional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap status sekolah (negeri atau swasta) yang terpilih sebagai sampel penelitian maka digunakan rumus berikut ini (Rasyid, 2005, hal. 80) :

$$n_1 = \frac{NI}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

n_1 : banyak sampel masing-masing unit

n_0 : banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

NI : banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$: jumlah populasi dari seluruh unit

SMK Negeri, $n_1 = \frac{14}{135} \times 57 = 5,91 = 6$ SMK

SMK Swasta, $n_1 = \frac{121}{135} \times 57 = 51,08 = 51$ SMK

Dengan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Alokasi Sampel Minimal

No	Jenis Sekolah	Jumlah Alokasi Sampel
1	SMK Negeri	6
2	SMK Swasta	51
Jumlah		57

Sumber : Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (data diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 57 karyawan SMK negeri

dan swasta. Sampel tersebut terdiri dari 6 SMK berstatus sekolah negeri dan 51 SMK berstatus sekolah swasta. Pengambilan anggota sampel secara acak dalam penelitian ini dilakukan dengan undian atas nomor yang mewakili anggota populasi.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sambas (2010, hal. 37), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu ini berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setrosari (2010, hal. 126) mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variabel) dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variabel).

Operasional variabel dalam penelitian digunakan untuk memudahkan dan mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1. Operasional Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (X₁)

Menurut Myers dan Stonehill dalam (Pratiwi, 2016, hal. 87) mengemukakan, “MBS adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual dengan memberi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan mereka tanggung jawab tentang dana, personel dan kurikulum”.

Suhardan dalam (Suprihatin, 2017) mengemukakan indikator keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu meliputi : Efektivitas proses pembelajaran, Kepemimpinan sekolah yang kuat, Pengelolaan tenaga yang efektif, Kepemilikan budaya mutu sekolah, Sekolah memiliki team work yang kompak,

cerdas, dan dinamis, Sekolah memiliki kemandirian, Partisipasi warga dan masyarakat, Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah psikis dan fisik, dan Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan. Sedangkan Dimensi penelitian MBS, diantaranya : akuntabilitas, partisipasi, kredibilitas, dan transparansi.

Tabel 3. 2
Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Variabel Independen				
Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	No Item
Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (X₁) Menurut Myers dan Stonehill dalam (Pratiwi, 2016, hal. 87) mengemukakan , “MBS adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual dengan memberi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan	Akuntabilitas	1. Tingkat efektivitas proses pembelajaran	Ordinal	C.1
		2. Tingkat pengaruh kepemimpinan sekolah yang kuat		C.2
		3. Tingkat pengelolaan tenaga yang efektif		C.3
		4. Tingkat kepemilikan budaya mutu sekolah		C.4
		5. Tingkat team work yang kompak, cerdas, dan dinamis,		C.5
		6. Tingkat kemandirian		C.6
		7. Tingkat partisipasi warga dan masyarakat		C.7
		8. Tingkat kemampuan untuk mengubah psikis dan fisik		C.8
		9. Tingkat Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan		C.9
	Partisipasi	1. Tingkat partisipasi	Ordinal	C.10
				C.11

memberikan mereka tanggung jawab tentang dana, personel dan kurikulum”.		<p>dalam efektivitas proses pembelajaran</p> <p>2. Tingkat partisipasi kepemimpinan sekolah yang kuat</p> <p>3. Tingkat partisipasi pengelolaan tenaga yang efektif</p> <p>4. Tingkat partisipasi kepemilikan budaya mutu sekolah</p> <p>5. Tingkat partisipasi team work yang kompak, cerdas, dan dinamis,</p> <p>6. Tingkat kemandirian</p> <p>7. Tingkat partisipasi warga dan masyarakat</p> <p>8. Tingkat partisipasi kemampuan untuk mengubah psikis dan fisik</p> <p>9. Tingkat responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan</p>		<p>C.12</p> <p>C.13</p> <p>C.14</p> <p>C.15</p> <p>C.16</p> <p>C.17</p> <p>C.18</p>
	Kredibilitas	<p>1. Tingkat kepercayaan efektivitas proses pembelajaran</p> <p>2. Tingkat kepercayaan kepemimpinan sekolah yang kuat</p> <p>3. Tingkat</p>	Ordinal	<p>C.19</p> <p>C.20</p> <p>C.21</p> <p>C.22</p> <p>C.23</p> <p>C.24</p> <p>C.25</p> <p>C.26</p> <p>C.27</p>

		<p>kepercayaan akan pengelolaan tenaga yang efektif</p> <p>4. Tingkat kepercayaan akan kepemilikan budaya mutu sekolah</p> <p>5. Tingkat kepercayaan terhadap team work yang kompak, cerdas, dan dinamis,</p> <p>6. Tingkat kepercayaan diri</p> <p>7. Tingkat kepercayaan partisipasi warga dan masyarakat</p> <p>8. Tingkat kepercayaan akan kemampuan mengubah psikis dan fisik</p> <p>9. Tingkat kepercayaan responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan</p>		
	Transparansi	<p>1. Tingkat transparansi efektivitas proses pembelajaran</p> <p>2. Tingkat transparansi kepemimpinan sekolah yang kuat</p> <p>3. Tingkat transparansi pengelolaan tenaga yang efektif</p>	Ordinal	<p>C.28</p> <p>C.29</p> <p>C.30</p> <p>C.31</p> <p>C.32</p> <p>C.33</p> <p>C.34</p> <p>C.35</p> <p>C.36</p>

		<p>4. Tingkat transparansi kepemilikan budaya mutu sekolah</p> <p>5. Tingkat transparansi team work yang kompak, cerdas, dan dinamis,</p> <p>6. Tingkat transparansi diri</p> <p>7. Tingkat transparansi partisipasi warga dan masyarakat</p> <p>8. Tingkat transparansi kemampuan untuk mengubah psikis dan fisik</p> <p>9. Tingkat transparansi responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan</p>		
--	--	--	--	--

3.4.2. Operasional Variabel Kepemimpinan Transformasional (X₂)

Menurut Bass dan Avolio dalam (Raihan, 2010, hal. 20) menyatakan Kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja tentang apa yang benar dan penting, untuk meningkatkan motivasi serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi demi mencapai tujuan kelompok, organisasi, atau masyarakat. Indikator kepemimpinan transformasional (Usman, Manajemen : teori, praktik dan riset pendidikan, 2008, hal. 281) Bass & Avolio terdiri dari lima komponen yaitu : *Idealized influence*, *Inspirational motivation*, *Intellectual stimulation*, *Individualized consideration*, dan *Charisma*.

Tabel 3. 3
Variabel Operasional Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	No Item
Menurut Bass dan Avolio dalam (Raihan, 2010, hal. 20) menyatakan, Kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja tentang apa yang benar dan penting, untuk meningkatkan motivasi serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi demi mencapai tujuan kelompok, organisasi, atau masyarakat	<i>Idealized influence</i>	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat tanggungjawab sesuai jabatanny. Tingkat kharisma dengan pendirian tinggi Tingkat rasa hormat bawahan terhadap pimpinan. Tingkat realisasi visi dan misi 	Ordinal	B. 1 B. 2 B. 3 B. 4
	<i>Inspirational motivation</i>	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat pemberian motivasi terhadap bawahan Tingkat pemberian solusi dalam pencapaian tujuan Tingkat kemampuan dalam bekerja Tingkat pengembangan suasana kerja yang kondusif, informal, rileks, dan didukung motivasi intrinsik yang kuat Tingkat menciptakan nilai-nilai kebersamaan Tingkat meningkatkan kesadaran kelompok dan berorganisasi Tingkat menghargai konsensus Tingkat kepedulian dan 	Ordinal	B. 5 B. 6 B. 7 B. 8 B. 9 B. 10 B. 11 B. 12 B. 13 B. 14

		<p>pengembangannilai-nilai afiliatif</p> <p>9. Tingkat kepedulian dan pengembangan nilai-nilai kreativitas karyawan</p> <p>10. Tingkat pengembangan kerjasama tim yang kuat dan kompak</p>		
	<i>Intellectual stimulation</i>	<p>1. Tingkat menciptakan iklim yang kondusif</p> <p>2. Tingkat memunculkan ide baru bagi kemajuan organisasi</p> <p>3. Tingkat menyelesaikan masalah dalam organisasi</p> <p>4. Tingkat mendorong inovasi dan kreativitas dengan mempertanyakan asumsi</p> <p>5. Tingkat membingkai ulang masalah</p> <p>6. Tingkat mengumpulkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk masalah dari pengikut,</p> <p>7. Tingkat pengembangan budaya kerja positif, etos kerja, etika kerja, disiplin, transparansi, mandiri, dan berkeadilan</p>	Ordinal	<p>B. 15</p> <p>B. 16</p> <p>B. 17</p> <p>B. 18</p> <p>B. 19</p> <p>B. 20</p> <p>B. 21</p>

	<i>Individualized consideration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat memberikan perhatian kepada bawahan 2. Tingkat memberikan penghargaan terhadap bawahan 3. Tingkat memberikan nasehat melalui interaksi personal 4. Tingkat cepat tanggap dan peduli dengan kebutuhan para anggota 5. Tingkat orientasi pada pengembangan profesionalisme pegawai 6. Tingkat peduli terhadap perasaan dan kebutuhan pengikutnya. 	Ordinal	<p>B. 22 B. 23 B. 24 B. 25 B.26 B.27</p>
	<i>Charisma</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengembangan karakter pribadi yang terpuji, jujur, dapat dipercaya 2. Tingkat integritas tinggi 3. Tingkat pemecahkan masalah dengan pendekatan yang santun, lembut dan bijak. 4. Tingkat sifat paternalistik dan sifat maternalistik 	Ordinal	<p>B. 28 B. 29 B. 30 B. 31</p>

3.4.3. Operasional Variabel Kinerja SMK (Y)

Dalam (Uzma Hafeez, 2015, hal. 53) Afshan menyatakan kinerja sebagai, pencapaian tugas-tugas tertentu diukur terhadap standar akurasi, kelengkapan, biaya dan kecepatan yang telah ditentukan atau diidentifikasi sebelumnya. Indikator

Try Moehammad Rizky, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA SMK DI TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia

respository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu indikator yang di kemukakan oleh : Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan, Meningkatnya pendidikan SMK yang berstandar industri, Terwujudnya pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas dan berstandar industri, Terwujudnya pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri, dan Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas.

Tabel 3. 4
Variabel Operasional Kinerja SMK

Variabel Dependen					
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja (Y) (Uzma Hafeez, 2015, hal. 53) Afshan menyatakan kinerja sebagai, pencapaian tugas-tugas tertentu diukur terhadap standar akurasi, kelengkapan, biaya dan kecepatan yang telah ditentukan atau diidentifikasi sebelumnya.	Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan	Kualitas pekerjaan yang dihasilkan melalui suatu proses tertentu	1. Tingkat Persentase lulusan SMK dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha 2. Tingkat Persentase pekerja lulusan SMK dengan gaji minimum sebesar 1x UMR 3. Tingkat Persentase lulusan pendidikan tinggi vokasi yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha 4. Tingkat persentase pekerja lulusan Politeknik D1, D2, dan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2x UMR 5. Tingkat persentase pekerja lulusan Politeknik D4/Sarjana Terapan dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR 6. Tingkat persentase lulusan kursus dan	Ordinal	A. 1 A. 2 A. 3 A. 4 A. 5 A. 6

			pelatihan dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha		
	Meningkatnya pendidikan SMK yang berstandar industri	Melihat dari kuantitas (jumlah) yang dihasilkan oleh seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat jumlah guru dan kepala sekolah SMK yang memperoleh program sertifikasi kompetensi dari industri 2. Tingkat persentase SMK yang dikembangkan menjadi Center of Excellence (COE) per bidang keahlian 3. Tingkat persentase SMK yang sumber daya (resources)nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerjasama profesional 4. Tingkat persentase SMK yang memperoleh status BLUD 5. Tingkat persentase SMK yang menyelenggarakan Teaching Factory 	Ordinal	A. 7 A. 8 A. 9 A. 10 A. 11
	Terwujudnya pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas dan berstandar industri	Batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat jumlah SDM pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi 2. Tingkat persentase pendidikan tinggi vokasi yang 	Ordinal	A. 12 A. 13 A. 14 B. 15

			<p>sumber daya (resources) nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerjasama profesional</p> <p>3. Tingkat jumlah pendidikan tinggi vokasi yang berstatus PTN-BH</p> <p>4. Tingkat jumlah pendidikan tinggi vokasi yang sudah menjadi Badan Layanan Umum (BLU)</p>		
	Terwujudnya pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri	Biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas perusahaan	1. Tingkat jumlah SDM lembaga kursus dan pelatihan yang sudah dilatih oleh industri	Ordinal	A. 16
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas.	Pengawasan terhadap pekerjaan yang sedang berjalan	<p>1. Tingkat predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi minimal BB</p> <p>2. Tingkat jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Vokasi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM</p>	Ordinal	A. 17 A. 18

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat berasal dari data primer dan sekunder (Sugiyono, 2004). Data primer adalah data yang langsung didapatkan peneliti dari objek penelitian seperti kuesioner, sementara data sekunder adalah data didapatkan peneliti tidak melalui objek penelitian, seperti sumber dokumentasi, press release resmi dari berbagai media

Try Moehammad Rizky, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA SMK DI TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia

respository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

seperti internet, atau studi literatur penelitian terdahulu. Dalam melakukan penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan melalui sejumlah cara sebagai berikut,

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan dapat dilakukan analisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, atau karakteristik sekumpulan orang yang menjadi sampel penelitian.

Dalam skala Likert, variabel yang di ukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut menjadi sebuah titik tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan signifikan terdapat pada variabel manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan.

Tabel 3. 5
Bobot Kriteria Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban Signifikan	Skala			Kategori
	Kognitif	Sikap	Prilaku	
1	Tidak Paham	Sangat Buruk	Tidak Pernah	Sangat Rendah
2	Kurang Paham	Buruk	Jarang	Rendah
3	Ragu-ragu	Cukup Baik	Kadang-kadang	Sedang
4	Cukup Paham	Baik	Sering	Tinggi
5	Sangat Paham	Sangat Baik	Selalu	Sangat Tinggi

3.5.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data atau temuan dari berbagai sumber seperti buku dan laporan ilmiah penelitian terdahulu yang telah terpublikasi. Selain itu publikasi resmi organisasi yang tertulis dalam press release media website juga digunakan untuk dapat mengetahui perkembangan kondisi organisasi secara berkala.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, instrumen penelitian akan menentukan data yang akan dikumpulkan dan juga menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat berjalan sesuai tujuan (Arikunto, 2000). Dalam melakukan penelitian ini instrumen

penelitian yang digunakan adalah angket kuesioner mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja SMK di Kabupaten Tasikmalaya. Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian kuesioner sebagai berikut, (Iskandar, 2008),

1. Mengidentifikasi variabel yang diteliti.
2. Menjelaskan variabel menjadi sejumlah dimensi.
3. Membuat indikator dari setiap dimensi.
4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen.
5. Membuat item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen.

Instrumen penelitian angket memiliki sejumlah pertanyaan dan pernyataan dengan skala pengisian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah tabel pengukuran jawaban kuesioner skala likert dalam penelitian ini,

Tabel 3.5
Pengukuran Jawaban Kuesioner Skala Likert

Jawaban	Kode	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu / Kadang-kadang	R / KK	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Berikut ini adalah langkah penyusunan angket dalam penelitian ini :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk mengetahui gambaran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja SMK di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menjadikan sampel penelitian yang telah ditentukan yang menjadi responden yaitu para SMK di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menyusun pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
4. Menyebarkan angket untuk mendapatkan kuantitas yang diinginkan.
5. Mengolah data hasil angket dan menganalisis hasil angket.

3.7 Analisis Instrumen

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji instrumen penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik sesuai dengan standar metode penelitian. Maka dari itu perlu dilakukannya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi. Juga sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, berikut adalah rumus korelasi product moment menurut (Suharsimi Arikunto, 2010)

:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang akan diperoleh tiap responden.

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai berdasarkan tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n adalah jumlah banyaknya responden. Perbandingan validitas r dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut,

$r_{hitung} > r_{0,05}$ = valid

$r_{hitung} \leq r_{0,05}$ = tidak valid.

Try Moehammad Rizky, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA SMK DI TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia

respository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Menurut Suharsimi Arikunto jika suatu instrumen valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya sebagai berikut, (Suharsimi Arikunto, 2009),

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Pengujian tingkat validitas setiap item dipergunakan analisis item dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Item dianggap valid apabila nilai korelasi (r) untuk skor item dengan total skor variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} . Untuk jumlah data $n = 57$ yang digunakan, diperoleh dari Tabel r korelasi Pearson nilai $r_{tabel} (n-2) = 0,278$. Jadi apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,278 maka item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Kuesioner variabel MBS pada penelitian ini terdiri atas 36 pernyataan. Hasil perhitungan nilai korelasi untuk masing-masing pertanyaan kuesioner dapat dilihat dari **Tabel 3.6** :

Tabel 3. 6
Uji Validitas MBS (X₁)

No Item	Nilai r	r Kritis	Keterangan
1	.800**	0,278	Valid
2	.893**	0,278	Valid
3	.790**	0,278	Valid
4	.799**	0,278	Valid
5	.845**	0,278	Valid
6	.888**	0,278	Valid
7	.823**	0,278	Valid
8	.855**	0,278	Valid
9	.901**	0,278	Valid
10	.852**	0,278	Valid
11	.863**	0,278	Valid
12	.900**	0,278	Valid
13	.826**	0,278	Valid
14	.909**	0,278	Valid

15	.791**	0,278	Valid
16	.793**	0,278	Valid
17	.854**	0,278	Valid
18	.868**	0,278	Valid
19	.803**	0,278	Valid
20	.855**	0,278	Valid
21	.895**	0,278	Valid
22	.808**	0,278	Valid
23	.914**	0,278	Valid
24	.806**	0,278	Valid
25	.807**	0,278	Valid
26	.863**	0,278	Valid
27	.893**	0,278	Valid
28	.788**	0,278	Valid
29	.829**	0,278	Valid
30	.868**	0,278	Valid
31	.830**	0,278	Valid
32	.818**	0,278	Valid
33	.901**	0,278	Valid
34	.833**	0,278	Valid
35	.804**	0,278	Valid
36	.611**	0,278	Valid

Sumber : Hasil Pengelolahan Data 2022

Hasil yang diperoleh pada tabel 3.6, menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) skor item dengan total skor manajemen berbasis sekolah untuk setiap butir kuesioner lebih besar dari 0,278, hal ini menunjukkan semua item valid. Sehingga untuk kuesioner MBS bisa digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data penelitian.

Selanjutnya untuk variabel kepemimpinan transformasional terdiri atas 36 pernyataan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi untuk masing-masing butir pernyataan kuesioner mengenai kepemimpinan transformasional dilihat pada **Tabel 3.7:**

Tabel 3. 7
Uji Validitas Kepemimpinan Transformatif

No Item	Nilai r	r Kritis	Keterangan
1	.855**	0,278	Valid
2	.861**	0,278	Valid
3	.773**	0,278	Valid
4	.683**	0,278	Valid
5	.842**	0,278	Valid
6	.865**	0,278	Valid
7	.798**	0,278	Valid
8	.884**	0,278	Valid
9	.851**	0,278	Valid
10	.881**	0,278	Valid
11	.864**	0,278	Valid
12	.829**	0,278	Valid
13	.856**	0,278	Valid
14	.883**	0,278	Valid
15	.884**	0,278	Valid
16	.895**	0,278	Valid
17	.847**	0,278	Valid
18	.799**	0,278	Valid
19	.673**	0,278	Valid
20	.854**	0,278	Valid
21	.840**	0,278	Valid
22	.755**	0,278	Valid
23	.870**	0,278	Valid
24	.839**	0,278	Valid
25	.859**	0,278	Valid
26	.846**	0,278	Valid
27	.829**	0,278	Valid
28	.870**	0,278	Valid
29	.713**	0,278	Valid
30	.615**	0,278	Valid
31	.662**	0,278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Hasil yang diperoleh pada tabel 3.7, menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) skor item dengan total skor kepemimpinan kepala sekolah untuk setiap butir kuesioner lebih dari 0,278, hal ini menunjukkan semua item valid. Sehingga untuk kuesioner MBS bisa digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data penelitian.

Selanjutnya untuk variabel Kinerja SMK terdiri atas 18 pernyataan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi untuk masing-masing butir pernyataan kuesioner mengenai kepemimpinan transformasional dilihat pada **Tabel 3.8**.

Tabel 3. 8
Uji Validasi Variabel Kinerja SMK

No Item	Nilai r	r Kritis	Keterangan
1	.765**	0,278	Valid
2	.782**	0,278	Valid
3	.757**	0,278	Valid
4	.793**	0,278	Valid
5	.724**	0,278	Valid
6	.760**	0,278	Valid
7	.733**	0,278	Valid
8	.681**	0,278	Valid
9	.649**	0,278	Valid
10	.671**	0,278	Valid
11	.727**	0,278	Valid
12	.705**	0,278	Valid
13	.670**	0,278	Valid
14	.725**	0,278	Valid
15	.671**	0,278	Valid
16	.593**	0,278	Valid
17	.614**	0,278	Valid
18	.703**	0,278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Hasil yang diperoleh pada tabel 3.8, menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) skor item dengan total skor Kinerja SMK untuk setiap butir kuesioner lebih dari 0,278, hal ini menunjukkan semua item valid. Sehingga untuk kuesioner MBS bisa digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Suharsimi Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alfa
 k = Banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
 σ_t^2 = Varians total
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah responden

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Denga kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument penelitian reliabel dan signifikan, begitu pula sebaliknya. Bila setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen dan dinyatakan telah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen ini telah dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus tersebut. Hasil uji instrumen pengukuran variabel manajemen berbasis sekolah (X_1) adalah reliabel dimana batas minimum reliabilitas dapat di terima dengan koefisien positif di atas. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Uji Reliabilitas MBS (X₁)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,988	36

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel implementasi manajemen berbasis sekolah (X₁) diperoleh nilai 0,988. Nilai tersebut lebih besar dari 0,278, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel manajemen berbasis sekolah reliabel dan dapat digunakan dalam pembahasan lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus tersebut. Hasil uji instrumen pengukuran variabel kepemimpinan transformasional (X₂) adalah reliabel dimana batas minimum reliabilitas dapat di terima dengan koefisien positif di atas. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformasional (X₂)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,983	31

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel implementasi kepemimpinan transformasional (X₂) diperoleh nilai 0,983. Nilai tersebut lebih besar dari 0,278, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel manajemen berbasis sekolah reliabel dan dapat digunakan dalam pembahasan lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus tersebut. Hasil uji instrumen pengukuran variabel kinerja SMK (Y) adalah reliabel dimana batas minimum reliabilitas dapat di terima dengan koefisien positif di atas. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Uji Reliabilitas Kinerja SMK (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	18

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel implementasi kinerja SMK (Y) diperoleh nilai 0,940. Nilai tersebut lebih besar dari 0,278,

sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel manajemen berbasis sekolah reliabel dan dapat digunakan dalam pembahasan lebih lanjut.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui sifat distribusi data dalam penelitian, dengan demikian dapat diketahui normal atau tidaknya sebaran data tersebut (Imam Ghazali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05, atau data dikatakan tidak berdistribusi normal jika memiliki signifikansi kurang dari 0,05.

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2013). Salah satu asumsi pokok regresi linier klasik adalah bahwa variabel setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel bebas akan berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan δ^2 , hal demikian disebut dengan asumsi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa setiap varians *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 , atau varian yang sama.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, atau jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedastisitas tersebut dapat terjadi karena beberapa hal sebagai berikut,

- a) Sifat variabel yang diikutsertakan ke dalam model.
- b) Sifat data yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian dengan menggunakan data runtun waktu, kemungkinan asumsi itu memang benar.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*, yaitu dengan cara meregres nilai taksiran *absolut* variabel pengganggu terhadap variabel X_1 dalam beberapa bentuk,

diantaranya seperti berikut:

$$\hat{u}_1 = \beta_1 + \beta_2 X_1 + v_1 \text{ atau } \hat{u}_1 = \beta_1 + \beta_2 \sqrt{X_i} + v_1$$

3.7.5. Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependen* dengan masing-masing variabel *independent* yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating dan Sambas (Muhidin, 2010, hal. 99) adalah :

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{reg}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Untuk menghitung JKE urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 10) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

- 12) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

- 13) Mencari nilai uji F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- 15) Mencari nilai F tabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$$
 dimana db TC = k-2 dan db E = n-k
- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.7.6. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96).

Ide dasar uji asumsi ini untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi merupakan uji perbedaan anatara dua kelompok yaitu dengan cara melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian varians ini mengasumsikan bahwa sekor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) \left[B - \sum db \log S_i^2 \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

$$db_i = n-1 = \text{Derajat kebebasan tiap kelompok}$$

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Try Moehammad Rizky, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA SMK DI TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia

respository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
.....					
Σ					

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\log S_{gab}^2) \left(\sum db_1 \right)$$

6. Menghitung nilai X^2 .

Dimana : S_i^2 = Varians tiap kelompok data

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k-1$

8. Membuat kesimpulan.

- a. Nilai hitung $X^2 <$ nilai tabel X^2 , H_0 diterima (variens data dinyatakan homogen).
- b. Nilai hitung $X^2 \geq$ nilai tabel X^2 , H_0 ditolak (variens data dinyatakan tidak homogen).

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 158), yaitu: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk

menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis data inferensial dan uji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) yaitu program tambahan dalam *Microsoft Office Excel*. Langkah yang dilakukan untuk merubah data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- 8) Klik “*OK*”.

3.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Sambas A. Muhidin dan Maman Abdurrahman (2007, hlm. 53) menyatakan bahwa Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis

deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran kondusif tidaknya manajemen berbasis sekolah, agar mengetahui gambaran tingkat Kepemimpinan Transformasional dan agar mengetahui gambaran tingkat Kinerja SMK di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Analisis data deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Penyajian data dalam analisis data deskriptif melalui statistika deskriptif dapat disajikan kedalam tabel, grafik, diagram, persentase, dan frekuensi.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali (2010, hlm. 41) yang berguna untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2019*, yaitu:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
 - c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategoridengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula. Menurut Ridwan dan Sunarto

(2010, hlm. 48) Formulasentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

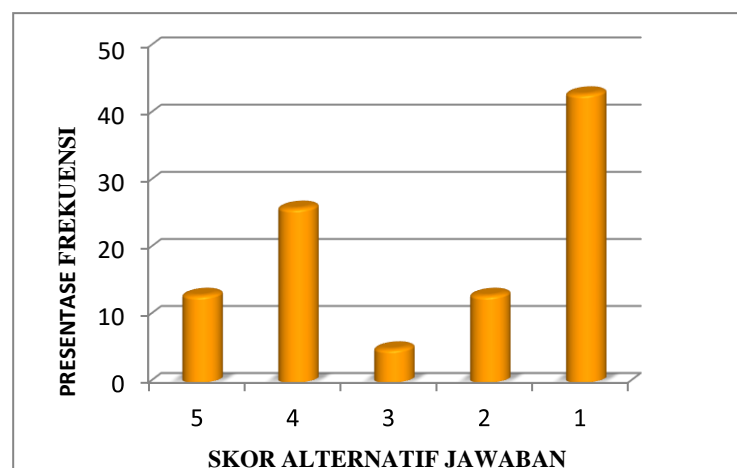
- p = Persentase
 f = Data yang didapatkan
 n = Jumlah seluruh data
 100% = Bilangan konstan

- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.

Tabel 3.7
 Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian		
X ₁	X ₂	Y
Sangat Buruk	Sangat Buruk	Sangat Rendah
Buruk	Buruk	Rendah
Cukup Baik	Cukup Baik	Sedang
Baik	Baik	Tinggi
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Tinggi

- 3) Membuat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipersentasakan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran Manajemen Berbasis Sekolah, Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja SMK dalam bentuk grafik, seperti contoh berikut:



Gambar 3.1

Contoh Grafik Deskriptif

- 4) Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point b.

Try Moehammad Rizky, 2023

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA SMK DI TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia

respository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

3.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis nonparametris karena data yang digunakan adalah data ordinal. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 4, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondusif tidaknya program Manajemen Berbasis Sekolah terhadap tingkat Kinerja SMK; no. 5, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap tingkat Kinerja SMK; dan rumusan masalah no. 6, yaitu untuk mengetahui kondusif tidaknya manajemen berbasis sekolah dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja SMK di Kabupaten Tasikmalaya.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, maka dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sambas dan Ating Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

a) Analisis Regresi Ganda

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Kinerja SMK (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu manajemen berbasis sekolah (X_1) dan Kepemimpinan Transformasional (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel dependen yaitu Kinerja SMK

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Manajemen Berbasis Sekolah

b_2 = Koefisien regresi untuk Kepemimpinan Transformasional

X_1 = Variabel independen yaitu Manajemen Berbasis Sekolah

X_2 = Variabel independen yaitu Kepemimpinan Transformasional

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Sambas dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

- Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1$, $\sum X_2$)
- Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right) \text{ Sumber : Somantri, Uep dan Sambas (2006, hlm.250)}$$

- Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

- Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus *Koefisien Korelasi*. *Koefisien Korelasi* dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikembangkan oleh *Karl Pearson* dalam Sambas Ali Muhidin(2010, hlm. 97), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r$

<+1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,00	Sangat Kuat

- c) Menghitung Nilai Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (KD). Dalam Sambas (Muhidin, 2010, hal. 110) koefisien determinasi menjadi dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel terikat. Formula yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Muhidin, 2010, hal. 110)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.9 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat) pada penelitian ini, maka alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 62) pengujian keberartian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1
 - a. $H_0 : \beta > 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja SMK.
 $H_1 : \beta \leq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja SMK.
 - b. $H_0 : \beta > 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja SMK.
 $H_1 : \beta \leq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja SMK.
 - c. $H_0 : \beta > 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja SMK.
 $H_1 : \beta \leq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja SMK.
2. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$
3. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu: $Uji F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Langkah untuk menggunakan Uji F :

- a. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus :

$$JK(reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus :

$$JK(res) = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK(reg)$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat dengan rumus :

$$JK_{(res)} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- g. Menghitung nilai F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n - k - 1}}$$

Dimana k = banyaknya variabel bebas

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian : jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka H_0 ditolak.
5. Hitung nilai uji statistik berdasarkan data yang dikumpulkan. Perhatikan apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Membuat kesimpulan.